

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolism yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Parliani, 2021). Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2019 tercatat 463 juta orang di dunia menderita diabetes atau sekitar 9,3% dari total populasi usia 20–79 tahun. Jumlah ini diprediksi meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan mencapai 700 juta pada tahun 2045 (Kemenkes RI, 2020). Di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan ketiga dengan prevalensi sebesar 11,3%. Diabetes mellitus bahkan menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi di Indonesia. Peningkatan prevalensi Diabetes Melitus berdampak langsung terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat komplikasi yang ditimbulkan. Salah satu komplikasi kronis yang sering terjadi pada penderita diabetes adalah neuropati diabetik, yaitu kerusakan saraf tepi yang dapat mengganggu fungsi sensorik, motorik, dan otonom (Friska, 2025). Schreiber (2015) menyatakan bahwa lebih dari 90% pasien diabetes mengalami bentuk komplikasi neuropati. Komplikasi ini menyebabkan penurunan kemampuan sensorik seperti kesemutan, rasa terbakar, atau baal pada kaki yang dikenal sebagai penurunan sensorik.

Menurut Al Kury et al. (2021), penurunan sensorik pada pasien diabetes mellitus disebabkan oleh kerusakan serabut saraf perifer akibat hiperglikemia kronis, yang berdampak pada hilangnya persepsi terhadap nyeri, sentuhan, tekanan, suhu, dan posisi. Hal ini memperbesar risiko trauma pada kaki yang tidak disadari oleh pasien hingga berkembang menjadi ulkus diabetikum, infeksi, bahkan amputasi. Penurunan sensorik merupakan indikator utama neuropati perifer dan menjadi perhatian penting dalam manajemen keperawatan pasien diabetes.

Untuk mengatasi masalah penurunan sensorik, intervensi nonfarmakologis seperti senam kaki diabetik terbukti efektif dan aman. Menurut Andriani

(2023), senam kaki bertujuan meningkatkan aliran darah ke ekstremitas bawah, mempertahankan elastisitas otot, serta menstimulasi saraf sensorik. Menurut Suarniati et al. (2021), senam kaki diabetik yang dilakukan secara teratur mampu menurunkan kadar gula darah, meningkatkan sensitivitas kaki, dan memperbaiki status kesehatan penderita Diabetes Melitus. Penelitian Erlina et al. (2022) juga menunjukkan adanya penurunan bermakna pada skor risiko ulkus kaki diabetik setelah dilakukan terapi pijat dan senam kaki tiga kali seminggu selama tiga minggu. Intervensi ini efektif dalam mencegah ulkus diabetikum serta dapat dijadikan sebagai tindakan keperawatan mandiri.

Dalam pelaksanaan senam kaki diabetik, perawat memiliki peran penting sebagai edukator, motivator, dan fasilitator. Perawat berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya perawatan kaki, mengajarkan teknik senam kaki yang benar, memantau respons pasien terhadap latihan, serta mengevaluasi kondisi kulit dan sirkulasi perifer secara berkala. Melalui pendidikan dan pendampingan yang tepat, pasien diharapkan mampu melakukan senam kaki secara mandiri dan konsisten sebagai bagian dari upaya pencegahan komplikasi diabetes. Selain meningkatkan sensitivitas, senam kaki juga membantu memperlambat progresivitas neuropati perifer yang umumnya sulit dikendalikan hanya dengan terapi farmakologis. Terapi ini tergolong murah, mudah diajarkan, dan dapat dilakukan di rumah, sehingga dapat mendukung kemandirian pasien serta meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui bagaimana “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus Yang Mengalami Risiko Gangguan Integritas Kulit Melalui Pemberian Terapi Senam Kaki Di RS Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri?”

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) bertujuan untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus Yang Mengalami

Risiko Gangguan Integritas Kulit Melalui Pemberian Terapi Senam Kaki Di RS Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasinya pengkajian keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus yang mengalami risiko gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Bhayangkara TK 1 Pusdokkes Polri Jakarta.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus yang mengalami risiko gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Bhayangkara TK 1 Pusdokkes Polri Jakarta.
- c. Teridentifikasinya intervensi keperawatan utama pada pasien dengan diabetes mellitus yang mengalami risiko gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Bhayangkara TK 1 Pusdokkes Polri Jakarta.
- d. Teridentifikasinya implementasi keperawatan utama pada pasien dengan diabetes mellitus yang mengalami risiko gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Bhayangkara TK 1 Pusdokkes Polri Jakarta.
- e. Teridentifikasinya evaluasi keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus yang mengalami risiko gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Bhayangkara TK 1 Pusdokkes Polri Jakarta.
- f. Teridentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi pemberian senam kaki dalam mengatasi hiperglikemi pada pasien dengan diabetes mellitus yang mengalami risiko gangguan integritas kulit di Rumah Sakit Bhayangkara TK 1 Pusdokkes Polri Jakarta melalui metode *Evidence Based Practice*.

## **C. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan salah satu dalam menentukan asuhan keperawatan, dalam pelayanan terhadap pasien dengan diabetes mellitus, yang M melalui pemberian terapi senam kaki.

## **2. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan dari hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi bacaan dan pertimbangan ilmiah dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis diabetes mellitus. Agar dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan penurunan sensorik melalui pemberian terapi senam kaki diabetes mellitus.

## **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus melalui pemberian terapi senam kaki diabetes mellitus.

## **4. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan medikal bedah. Untuk profesi keperawatan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus.